

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
DI KELAS VIII-1 SMP NEGERI 5
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

KHOLIDAH HANNUM HASIBUAN

NIM: 19 201 00281

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
DI KELAS VIII-1 SMP NEGERI 5
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

KHOLIDAH HANNUM HASIBUAN

NIM: 19 201 00281



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
Nip: 19701231 200312 1 016

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
Nip: 19740527 199903 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Kholidah Hannum
Hasibuan**

Padangsidimpuan, Oktober 2023
Kepada Yth,

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

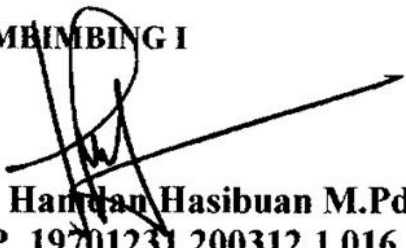
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Kholidah Hannum Hasibuan** yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan”**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholidah Hannum Hasibuan
NIM : 19 201 00281
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Kholidah Hannum Hasibuan
NIM. 19 201 00281

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholidah Hannum Hasibuan
NIM : 19 201 00281
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


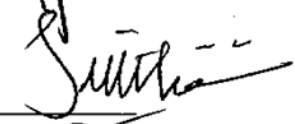

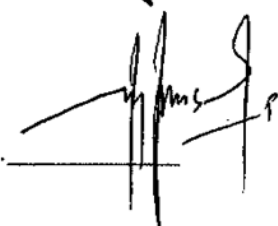
Padangsidimpuan, Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Kholidah Hannum Hasibuan
NIM. 19 201 00281

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Kholidah Hannum Hasibuan
NIM : 19 201 00281
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA
TULIS AL-QUR'AN DI KELAS VIII-1 SMP
NEGERI 5 KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 07 November 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 82,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan**
Nama : **Kholidah Hannum Hasibuan**
Nim : **1920100281**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, September 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Kholidah Hannum Hasibuan
Nim : 1920100281
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI KELAS VIII-1 SMP NEGERI 5 KOTA PADANGSIDIMPUAN**
Tahun : **2023**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah semakin berkembangnya zaman kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an semakin melemah. Banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak penting, akan tetapi berdasarkan ajaran Rasulullah SAW bahwasanya Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat islam, maka wajib mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan dan apa solusi untuk problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan solusi yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan *pertama*, pendidik kurang terampil menggunakan media, dan kurang disiplin waktu. *Kedua*, peserta didik tidak mengenal huruf hijaiyah, kurang terbiasa membaca Al-Qur'an dan minat belajar peserta didik sangat rendah. *Ketiga*, sarana pembelajaran yang sangat minim hanya menggunakan Al-Qur'an, papan tulis dan spidol. *Keempat*, waktu pembelajaran yang hanya 1 kali pertemuan 40 menit dalam seminggu. Dan solusi yang diberikan yaitu pendidik memilih metode yang pas sesuai materi yang diajarkan, menggunakan media yang lebih efektif, dan memberikan motivasi serta nasihat agar peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta mengoptimalkan waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Kata kunci: Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTRACT

Nama : Kholidah Hannum Hasibuan
Nim : 1920100281
Department : Islamic Education
Thesis Title : PROBLEMS OF LEARNING TO READ AND WRITE AL-QUR'AN IN CLASS VIII-1 SMP COUNTRY 5 CITY PADANGSIDIMPUAN
Year : 2023

The background to the problem in this research is that as time goes by, students' ability to read and write the Koran is increasingly weakening. Many students think that learning to read and write the Qur'an is not important, but based on the teachings of the Prophet Muhammad that the Qur'an is a guide to life for Muslims, it is mandatory to study and practice the Qur'an in everyday life. . Therefore, the focus of this research is the problems of learning to read and write the Al-Qur'an in Class VIII-1 of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan City.

The formulation of the problem of this research is what are the problems of learning to read and write the Al-Qur'an in class VIII-1 of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan City and what are the solutions to the problems of learning to read and write the Al-Qur'an in class VIII-1 of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan City. Meanwhile, the aim of this research is to find out what are the problems in learning to read and write the Al-Qur'an and the solutions made to the problems of learning to read and write the Al-Qur'an in class VIII-1 of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan City.

This research is qualitative research with descriptive methods. Data collection was carried out by observation and interviews. Meanwhile, the data validity checking technique is carried out using triangulation. Data analysis was carried out through data reduction, presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the problem with learning to read and write the Al-Qur'an in class VIII-1 of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan City is that educators are less effective in using media, and lack of time discipline. Second, students do not know the hijaiyah letters, are not used to reading the Al-Qur'an and students' interest in learning is very low. Third, the learning facilities are very minimal, only using the Al-Qur'an, whiteboard and markers. Fourth, learning time is only 1 meeting of 40 minutes a week. And the solution given is that educators choose the right method according to the material being taught, use more effective media, and provide motivation and advice so that students are more enthusiastic about learning to read and write the Al-Qur'an, and optimize the time for learning to read and write the Al-Qur'an. 'an.

Keywords: *Learning to read and write the Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Alloh SWT.

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Menyusun skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do’a dari orang tua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa bersyukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Pembimbing I, dan bapak Muhammad Yusuf pulungan, M.A. Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam Perkuliahan.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian.
7. Bapak Jamali, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada orangtua yang paling penulis sayangi dan cintai, yaitu ayahanda Asmawi Mangku Alam Hasibuan dan ibunda Syamsinar

Aritonang, terima kasih telah menjadi pendukung yang terbaik, penyemangat yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a, serta memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar, yang telah memberikan pendidikan moral dan memberi material dalam setiap langkah sehingga penulis bisa sampai tahap sekarang.

9. Terima kasih kepada abang dan kedua adik penulis Abang Amin Yusuf Hasibuan, Adik Nur' Sakinah Putri Hasibuan dan Adik Azri Syaputra Hasibuan yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a, sehingga penulis tetap semangat dalam menempuh pendidikan, dan akhirnya penulis sampai tahap sekarang.
10. Dan Terimakasih kepada diriku sendiri yang telah kuat dan tetap semangat dalam melewati segala rintangan kehidupan, utamanya dalam perkuliahan hingga pada akhirnya sampai pada tahap ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. AamiinAllohumma Aamiin

Padangsidempuan, November 2023

Kholidah Hannum Hasibuan
NIM. 19 201 00281

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Problematika	14
2. Pengertian Pembelajaran.....	14
3. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an	16
4. Komponen-komponen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	17
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	27
6. Aspek-aspek Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	28
7. Indikator Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	34
8. Faktor Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an	37
9. Upaya dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	39
B. Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46

C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
G. Teknik analisis data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	55
B. Temuan Khusus.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan	59
Tabel IV. 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan	62
Tabel IV. 3 Sarana dan Prasana SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menduduki peran yang sangat penting sebagai dasar pedoman untuk mengatur segala aspek kehidupan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt bukanlah sebagai sebuah kebetulan tanpa tujuan, melainkan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia agar senantiasa berada di jalan yang lurus.

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril, atau dengan cara yang lain menggunakan Bahasa Arab untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar, kemudian diterima oleh umat Islam secara mutawatir.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata قرأ - يقرأ - قرآن yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini di khususnya menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹

Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Al-Qur'an" adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya *muradif* (sinonim) dengan kata

¹ Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, MA, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru-Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2016), hlm. 1.

qira'ah, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan Al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat. Misalnya, antara lain dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18:


 فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu*” (Al-Qiyamah: 17-18).²

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan defenisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapa defenisi Al-Qur'an yang dikemukakan oleh para ulama, antara lain:

1. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya “Imam al-Diriyah” menyebutkan: “*Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satusurat saja dari padanya*”.
2. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: “*Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.*”

² Al-Qur'an dan Terjemahan , Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

Menurut pendapat Manna Khalil al-Qattan dalam bukunya, Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah Saw menyampaikan Qur'an itu kepada sahabatnya, orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakannya kepada Rasulullah Saw.³

Kesimpulannya, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw, dan yang diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan baik itu tambahan maupun pengurangan dalam tanda baca, kata dll.

Urgensi baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, dimana baca tulis Al-Qur'an merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyyah, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya. Sebagaimana telah dijelaskan kemampuan membaca dan menulis dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: P.T. Pustaka Litera Antar Nusa, 1922), hlm. 1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Al-Alaq: 1-5).⁴

Secara spesifik, Rasulullah saw. menegaskan kewajiban mendidik Al-

Qur’an dalam hadisnya:

عن علي بن أبي طالب قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

Artinya: Dari Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur’an berada pada perlindungan Allah swt pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan Nabi-nabi dan Sahabat-sahabatnya yang tulus” (H.R. Ad-Daylami ‘an ‘Iliyyi).

Dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar telah menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat Islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur’an dapat merubah makna Al-Qur’an, dalam arti memperbaiki tata cara dalam membaca Al-Qur’an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan

⁴ Al-Qur’an dan Terjemahan , Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019

yang diharamkan, namun jika hal ini diabaikan, maka dapat menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap manusia wajib mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi SAW yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an:

عَلَيْهِ
 عَنْ عِثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 وَسَلَّمَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: *Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari).

Kegiatan menulis Al-Qur'an ini juga harus dilakukan peserta didik dalam menunjang kemampuannya setelah dapat membaca Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an yang dasar bagi peserta didik yaitu meliputi mampu menulis huruf-huruf hijaiyah, yang dirangkai menjadi satu kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an maupun tanda baca yang tepat.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu dasar utama dalam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah. Setiap peserta didik muslim diharuskan untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik, sebagai alat utama mempelajari agama Islam baik disekolah ataupun secara mandiri diluar sekolah, Karena setiap dalil naqli yang bersumber dari Al-Qur'an

dan Al-Hadist. Lebih mudah dipelajari dan dimengerti dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.⁵

Fungsi kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang penting seperti tersebut diatas juga telah mendorong masyarakat, orang tua dan berbagai lembaga sosial keagamaan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Anak-anak dan peserta didik juga menjadikan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an (mengaji) sebagai salah satu aktivitas mereka. Namun demikian, perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi serta media informasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kebiasaan budaya masyarakat seperti tersebut diatas. Kehadiran media hiburan dan tontonan massa telah mempengaruhi aktivitas belajar baca tulis Al-Qur'an (mengaji). Banyak anak dan peserta didik meluangkan waktu untuk menonton televisi atau bermain game online ataupun offline daripada belajar mengaji.

Pengaruh tersebut membuat prihatin banyak pihak, yakni masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat untuk mencari solusinya. Beberapa daerah tertentu di Indonesia ada yang memandang agar anak-anak dan peserta didik wajib memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Pandangan dan keinginan tersebut pada beberapa daerah di Indonesia melahirkan kebijakan pemerintah daerah yang secara imperatif mewajibkan para peserta didik belajar baca tulis Al-Qur'an.

⁵ Dr.Hayadin M,Pd., "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," Vol. 9 No.1 Januari-April 2011, hlm. 4368

Sekarang banyak lembaga sekolah yang mengajarkan dan mementingkan pendidikan Al-Qur'an untuk diterapkan disekolah, agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga menjadi generasi yang Qurani. Oleh karena itu, hampir seluruh sekolah dan madrasah menerapkan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai salah satu bagian dari materi dan kurikulum pendidikan agama islam disekolah.

Pentingnya pembiasaan keagamaan dalam proses pendidikan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu *“Agar Menjadi Manusia yang Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

Berdasarkan Q.S.Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”*(Al-Isra':36)

Proses belajar tentunya dilaksanakan melalui proses kognitif, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sistem memori sensori (indera-indera) seseorang dalam belajar.⁶ Dengan demikian, dalam pandangan Islam alat

⁶ Sakilah, “Belajar dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Menara*, No. 2, Vol. 12, (Desember 2013), hlm. 160.

sensorik meruoakan anugerah Allah SWT yang diberikan kepada makhluk hidup untuk dipergunakan sesuai dengan fungsinya. Pendengaran, penglihatan dan akal merupakan alat indera yang dimiliki manusia dapat berfungsi untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengalami sejumlah Problem, yaitu:

1. Peserta didik tidak mengenal apa itu huruf hijaiyyah
2. Peserta didik kurang dalam melapaskan huruf yang sesuai dengan makharijul hurufnya.
3. Peserta didik kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ataupun ilmu tajwid yang ada.⁷

Berdasarkan penjelasan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP NEGERI 5 Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan untuk menghindari meluasnya masalah permasalahan yang terjadi, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan nya pada problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimana masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan solusi yang tepat dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut.

⁷ Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 13 desember 2022.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika diartikan sama dengan permasalahan atau masalah.⁸ Maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaian. Sedangkan problematika merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan.

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang berupa rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan menurut penulis problematika adalah masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang berada disekitar lingkungan hidup yang memiliki solusi untuk penyelesaiannya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari

⁸ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hlm. 600.

diri sendiri maupun faktor internal yang datang dari lingkungannya.⁹ Dan menurut penulis pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dengan peserta didik yang memiliki target untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Baca

Kata baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.

4. Tulis

kata tulis berarti batu, maksudnya batu tempat menulis. Kemudian kata tulis ditambah dengan akhiran –an menjadi tulisan, maka tulisan berarti hasil tulisan.

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an juga dapat diartikan kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw melalui perantaramalaikat jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia yang ada di muka bumi ini baik pedoman di dunia maupun di akhirat kelak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terdapat di kelas VIII-1 SMP NEGERI 5 Kota Padangsidimpuan?

⁹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 100.

2. Apa solusi untuk problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada di kelas VIII-1 SMP NEGERI 5 Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP NEGERI 5 Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP NEGERI 5 Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan di dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP NEGERI 5 Kota Padangsidempuan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan serta pengalaman mengenai cara mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah, terutama gambaran bagi guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP NEGERI 5 Kota Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk semua orang tua agar mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak kecil supaya tidak menghambat proses belajar dikelas.

Penelitian ini dapat dijadikan penguatan bagi peserta didik sebagai usaha untuk menyadarkan bahwa mencari ilmu agama juga sama pentingnya dengan mencari ilmu umum, yaitu dengan baca tulis Al-Qur'an.

3. Kegunaan untuk Penelitian

Kegunaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- b. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang cara dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP NEGERI 5 Kota Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang kajian teori mengenai Pengertian Problematika, Pengertian Pembelajaran, Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Komponen-komponen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Aspek-aspek Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Indikator Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Faktor Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an, Upaya dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Penelitian Relevan.

Bab III membahas metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yakni temuan umum dan temuan khusus pembelajaran.

Bab V merupakan penutup dan mencakup kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.¹⁰ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masalah. Hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”, yang berasal dari bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” atau “*intruere*” yang artinya menyampaikan pikiran atau ide yang telah dirancang terjadi interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan sumber

¹⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 440.

¹¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

belajar, maupun peserta didik dengan lingkungan untuk memberikan pengalaman belajar dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹² Dalam proses pembelajaran guru perlu menyiapkan strategi, metode, ataupun media belajar yang dapat membantu memudahkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan yang mencakup data atau informasi dan lingkungan yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik, termasuk metode, media, dan sarana prasarana yang menunjang untuk menyampaikan suatu informasi.¹³ Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk membantu peserta didik menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu peserta didik dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa *instruction* atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.¹⁴ Sepintas pengertian mengajar hampir sama dengan pembelajaran, namun pada dasarnya berbeda.

¹² Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 57.

¹³ Jamil Suprihati Ningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.75.

¹⁴ Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan.

3. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca” sama dengan kata “eja” merupakan kata dasar dari membaca yang memiliki pengertian melihat dan memahami isi dari pada yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), sedangkan kata “tulisi” merupakan kata dasar dari menulis mempunyai arti membuat huruf dengan menggunakan pena seperti pensil, kapur, dan sebagainya.

Qira'at ,secara etimologis, merupakan bentuk infinit (*al-mashdar*) dari kata kerja (*al-fi'il*) , yang berarti bacaan. Secara terminologis, *qira'at*, sebagai dikemukakan al-Zarkasyi dalam buku Supiana, M.Ag dan M. Karman, M.Ag “Ulumul Qur'an” menjelaskan bahwa *qira'at* merupakan perbedaan lafazh-lafazh Al-Qur'an baik menyangkut huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf tersebut, seperti *takhfif*, *tasydid* dan lain-lain.¹⁵

Membaca merupakan kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap umat muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Menurut istilah, membaca Al-Qur'an adalah ilmu untuk mengetahui tata cara pengucapan lafal Al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diperdebatkan para ahli qira'at. Qira'ah berbeda dengan tajwid. Qira'ah menyangkut cara pengucapan lafal, kalimat, dan dialek (lahjah) kebahasaan Al-Qur'an.

¹⁵ Supiana, M.Ag dan M. Karman, M.Ag, *Ulumul Quran* (PUSTAKA ISLMIKA: Bandung, 2002), hlm. 209.

Para ulama menyebutkan definisi khusus berbeda dengan yang lainnya bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan siapa saja yang membacanya menjadi suatu nilai ibadah kepada Allah SWT. Dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar melisankan ayat, tetapi harus mengerti apa yang diucapkan, menghayati isi Al-Qur'an, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hery Noer Aly menyatakan bahwa "Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia maupun di akhirat." Dengan demikian, kata kalam dalam definisi tersebut menunjukkan secara khusus firman Allah SWT bukan kalam manusia, jin, ataupun malaikat. Batasan kata kepada Nabi Muhammad Saw. menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.

Beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang mempelajari bagaimana cara melafalkan dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, dan kaidah tajwid sehingga tidak terjadi perubahan maknanya. Dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta mengamalkannya.

4. Komponen-komponen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran, yaitu:

a. Tujuan Pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.

Relevansi komponen tujuan dengan komponen lainnya bisa dilihat saat perumusan tujuan itu sendiri, dimana yang merumuskan tujuan itu adalah guru dalam hal ini adalah pendidik yang juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Selain itu, anak didik juga memiliki relevansi yang kuat terhadap tujuan, dimana saat pendidik merumuskan tujuan, maka yang menjadi pertimbangan disini adalah tingkah laku dan spesifik anak didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak didik juga merupakan salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran.

Adapun tujuan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Mengetahui isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an
- 3) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menjaga kebenaran dari ilmu pengetahuan baca tulis Al-Qur'an

- 5) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an
- 6) Mengenal dan membedakan pelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan lainnya.

Sedangkan Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad dalam mengajarkan Al-Qur'anul karim bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada:

- 1) Memantapkan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat ataupun surah-surah yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab-kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa.
- 3) Kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama Islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problema kehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan isi dari pada Al-Qur'anul karim.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak

kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.

Relevansi komponen peserta didik terhadap komponen lainnya sangat terlihat pada interaksi edukatif dengan pendidik, bahwa tanda adanya peserta didik maka seorang pendidik tidak akan memiliki subjek dalam aplikasi ilmu yang didapatkan. Selain itu, juga dikatakan bahwa metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pembelajaran sangat erat hubungannya. Karena seorang pendidik harus bisa melihat karakteristik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

c. Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan komponen pembelajaran. Jadi, sangat jelas bagaimana relevansi antara pendidik dengan komponen lainnya.

d. Bahan atau Materi Pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru /instructur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instructur untuk perencanaan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 6) Evaluasi.

Relevansi antara komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang dibawakan oleh pendidik.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara atau suatu rencana tindakan yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran

kepada siswa dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang spesifik.

f. Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung. Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.

Relevansi Metode dengan bahan ajar erat kaitannya karena seorang pendidik harus melihat terlebih dahulu materinya lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan.

Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu:

1) Metode membaca Al-Qur'an

Metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran membaca banyak sekali

metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil tiga metode yang sering digunakan antara lain:

- a) Metode *Qiro'ati*, kata "*Qiro'ati*" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode *qiroati* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
- b) Metode *Iqra'*, metode *iqra* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode *iqra'* ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek.
- c) Metode *Tilawati*, metode *tilawati* yaitu suatu metode belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan

melalui klasikal dan membaca secara individual dengan tehnik baca simak.¹⁶

2) Metode menulis Al-Qur'an

Salah satu metode menulis al-Qur'an adalah dengan cara *imla'*. *Imla'* adalah katategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Pakcosma yang dikutip Muhammad Aman Ma'mun ada 4 (empat) macam jenis *imla'* yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

- a) *Imla' manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. *Imla'* jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- b) *Imla' mandhur*: siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan tek bacaan atau kalimat yang sama. *Imla'* mandhur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. *Imla' mandhur* diterapkan dikelas menengah.
- c) *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu

¹⁶ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, 1 (Januari-Juni 2016), hlm. 26.

(seperti pada metode ke dua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, di mana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori *imla'* yang telah diajarkan. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.

d) *Imla' ikhtibari*: Adalah bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori *imla' ikhtibari* lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.¹⁷

g. Media

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut. Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien.

Ada beberapa jenis media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media *visual* yaitu jenis media yang digunakan dengan hanya mengandalkan indera penglihatan.
- 2) Media *audio* yaitu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran.

¹⁷ Muhammad Aman Ma'mun,,,,, hlm. 61.

- 3) Media *audiovisual* yaitu jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses bersamaan.
- 4) *Multimedia* yaitu melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran.¹⁸

Adapun media yang biasa digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu: Al-Qur'an, buku, papan tulis, spidol, infocus, speaker.

h. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di luar diri siswa yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh. Sumber belajar dapat berupa data, surat kabar, buku, masyarakat, lingkungan, kebudayaan dan sumber lainnya. Sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam proses belajar, dengan adanya sumber belajar yang menunjang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

i. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁸ Umi Nasikhah, "Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Jurnal Tarbiya Islamica, volume 9 No.1 (Juni 2021), hlm. 4.

Relevansi evaluasi dengan komponen lainnya terlihat dari subjek yang dinilai (anak didik) dan objek yang menilai (pendidik). Semua komponen dalam system pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam system pengajaran tersebut.¹⁹

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Zakiah Daradjat dkk, dalam jurnal Muhammad Aman Ma'mun "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" menyatakan bahwa isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai *Ya (alifbata)*.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu *Makhrāj*.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal, syaddah*, tanda panjang (*mad*), *tanwin* dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam qiraat yang dimuat dalam Ilmu *Qiraat* dan Ilmu *Nagham*.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 58.

Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.²⁰

6. Aspek-aspek Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berbicara tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat diartikan permasalahan yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah atau menemukan solusi atas permasalahan tersebut, agar tujuan dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, seringkali dijumpai beberapa problematika yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Problematika tersebut terdiri dari beberapa aspek yang menjadi problematika dalam pendidikan,²¹ yaitu sebagai berikut:

a. Problem pada Peserta Didik

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya

²⁰ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4 No.1 (Maret 2018), hlm. 57.

²¹ Susiana, Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen, *Jurnal Al-Qthariqah* Vol. 2. No. 1, Juni 2017, hlm. 74.

melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”²²

Adapun problem yang terdapat pada peserta didik adalah segala yang mengakibatkan kelambanan dalam belajar.²³ Antara lain:

1) Karakteristik Kelainan Psikologi

Peserta didik mempunyai kelainan terhadap psikologinya apabila mengalami keterlambatan keseimbangan pertumbuhan perkembangan dalam belajarnya dibandingkan dengan teman-teman lainnya secara umum. Sebagai contoh di dalam suatu kelas terdapat peserta didik yang dikenal memiliki pendengaran kurang dibandingkan dengan teman-teman lainnya, atau dalam suatu kelas terdapat peserta didik yang memiliki penglihatan kurang sehingga ia harus menggunakan kaca mata dan duduk dibangku paling depan.

2) Karakter Kelainan Daya Pikir

Kemampuan berpikir adalah kemampuan dalam mengoperasikan kemampuan kognitif yang memformasikan konsep dan mengasosiasikan formasi konsep dalam memecahkan masalah. Kelainan daya pikir terkadang mempunyai keterkaitan dengan lemahnya daya ingat sehingga mudah melupakan materi baru atau materi sebelumnya, lemahnya kemampuan untuk berfikir jernih, lemahnya dalam penguasaan bahasa, kemudian lemah dalam berkonsentrasi.

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 39.

²³ Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen*, ... hlm. 75.

3) Karakter Kelainan Kemauan/Motivasi

Kemauan atau motivasi yang ada dalam diri peserta didik merupakan salah satu hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang tidak mempunyai kemauan atau motivasi akan dengan mudah merasa jenuh, lelah, bosan, dan tidak memiliki partisipasi terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Oleh sebab itu pentingnya membangun motivasi di awal pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

4) Karakter Kelainan Interaksi(emosional) dan Sosialisasi

Kelainan interaksi dan sosial merupakan perilaku emosional yang tidak disukai peserta didik yang terjadi dalam lingkungan belajar didalam kelas. Sebagai contoh adanya permusuhan antara peserta didik satu dengan lainnya, adanya kebencian, saling iri karena terdapat peserta didik yang berhasil, ketidakcocokan antar peserta didik dan lain sebagainya. Kemudian bagi peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam belajar, terkadang mereka membenci pelajaran yang mereka anggap susah, mereka membenci guru yang mengajar, kemudian merasa berkecil hati dan merasa terkucilkan oleh teman lainnya.

b. Problem pada Pendidik

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 bahwa profesi guru adalah pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip diantaranya adalah “memiliki kualifikasi akademi dan latar belakang

pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas”²⁴. Artinya bahwa seorang guru dalam mengajar harus mempunyai keahlian pelajaran tertentu yang ditempuh melalui pendidikan di perguruan tinggi program sarjana.

Selain itu dalam mengajar harus sesuai dengan bidang keahliannya, sebagai contoh apabila guru memiliki kualifikasi akademik bidang matematika, maka guru tersebut haruslah mengajar matematika bukan mengajar biologi atau bahkan mata pelajaran pendidikan agama. Menjadi seorang guru harus sehat jasmani dan rohani, sehat dalam arti bukan karena sakit, melainkan mempunyai energi yang kuat sehingga mampu membimbing siswa secara maksimal.

Secara garis besar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru, yaitu:

1) Kesadaran seorang Guru terhadap Tanggung Jawab sebagai Pengajar

Salah satu tanggung jawab guru sebagai pengajar adalah senantiasa mengembangkan kompetensi guru seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kemudian memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya dengan belajar sepanjang hayat, baik melalui kegiatan workshop atau diskusi serta pelatihan-pelatihan yang lain.

2) Keadaan Kesehatan atau Energi yang dimiliki oleh Guru

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015), hlm. 8.

Kesehatan yang kuat adalah kesehatan secara energi dalam penyampaian pembelajaran di depan peserta didik. Guru harus memiliki energi yang positif. Tidak jarang guru yang tidak dapat mengendalikan emosinya lebih banyak dibenci oleh peserta didik, sehingga akan menyebabkan peserta didik merasa tidak tertarik untuk belajar.

3) Keadaan Ekonomi Guru

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, guru juga pantas untuk mendapatkan gaji yang sesuai. Guru akan merasa percaya diri saat mereka mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak perlu lagi mencari pekerjaan tambahan diluar jam mengajar.

4) Pengalaman Mengajar Guru

Semakin lama guru mengabdikan dirinya untuk mengajar, maka semakin baik pul ia dalam proses pembelajarannya. Karena pengalaman yang ia dapatkan akan semakin komplek. Begitu juga dengan guru yang masih pemula dalam dunia pendidikan, mereka harus senantiasa mencari pengalaman-pengalaman dalam mengajar. Pengalaman mengajar tersebut bisa didapatkan diluar pembelajaran formal ataupun diluar sekolah, seperti menjadi guru disalah satu bimbel, sebagai tenaga sukarela dalam pengajaran di TPQ, dan lain sebagainya.

5) Latar Belakang Pendidikan Guru

Mengajar harus sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Haruslah sesuai dengan kualifikasi akademik yang ia dapatkan di perguruan tinggi. Namun, tidak jarang terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan

kualifikasi akademiknya, hal tersebut dapat disebabkan karena dalam suatu sekolah kekurangan tenaga pengajar, sehingga guru yang ada diminta untuk mengajar mata pelajaran yang kosong. Hasilnya apabila guru tidak menguasai materi dengan maksimal maka pembelajarannya juga kurang maksimal.

c. Problem pada Media

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah untuk dipahami. Karena semakin langsung objek yang dipelajari maka akan semakin konkret pengetahuan diperoleh, sebaliknya semakin tidak langsung pengetahuan diperoleh maka akan semakin abstrak pengetahuan peserta didik.

Adapun problematika pada media pembelajaran yang sering dijumpai adalah:

- 1) Keterampilan guru dalam menyusun suatu media pembelajaran. Guru harus mampu membuat atau menyusun suatu media pembelajaran yang kreatif serta tidak membosankan. Penggunaan media yang hanya dengan visual saja tanpa diimbangi dengan audio atau sebaliknya akan membuat peserta didik mudah bosan. Dengan berkembangnya teknologi informasi pada saat ini, diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dalam menyusun media pembelajaran.
- 2) Penyusunan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, karena tidak semua media pembelajaran yang sama dapat

diterapkan untuk semua mata pelajaran. Sehingga perlu kehati-hatian bagi seorang guru dalam memilih media pembelajaran.

- 3) Terdapat beberapa media pembelajaran yang memiliki harga mahal. Walaupun media pembelajaran dapat dibuat sendiri oleh guru dan bisa menggunakan barang bekas atau yang lain sebagainya, faktanya ada beberapa media pembelajaran yang harus dibeli.

d. Problem pada Metode

Metode merupakan salah satu yang termasuk dalam unsur –unsur pendidikan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyajikan, menyampaikan materi, memberi contoh dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendidik diharapkan dapat memilih metode mana yang paling tepat untuk digunakan berdasarkan dengan kelebihan dan kelemahan setiap metode pembelajaran.

7. Indikator Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

a. Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah Fardu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid

hukumnya adalah Fardu ‘Ain, yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur’an.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur’an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil.

Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makharijul huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf, serta yang lainnya.

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa mengetahui darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya, agar terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur’an, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) *Al-Halq* (Tenggorokan) meliputi: pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan, dan ujung tenggorokan.


- 2) *Al-Lisan* (Lidah) meliputi: pangkal lidah dengan langit-langit, lidah hampir pangkal dengan langit-langit, lidah bagian tengah dengan langit-langit, tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjangkan dari pangkal sampai depan, tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas, ujung lidah dengan gusi atas, ujung lidah dengan gusi atas dekat makhras nun, punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri yang atas, dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas.
- 3) *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi: bibir bawah dengan ujung gigi atas, bibir atas dan bawah dengan rapat, dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit.
- 4) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- 5) *Al-Khoisyum* (pangkal hidung) meliputi: nun sukun atau tanwin ketika di idgham bhigunnahkan, di ikhfakan, serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfakan pada ba.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing, sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *jahr*, *Rokhowah*, *Syddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan mim mati, bacaan imalah, bacaan naql dan lain sebagainya.

d. Kelancaran atau Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al- Muzammil ayat 4 yang berbunyi:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”(Al-Muzammil: 04).

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad I Iumam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan tenang serta menerapkan ilmu tajwid.²⁵

8. Faktor Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an

Faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi buta aksara mengenai Al-Qur'an, yaitu:

- a. Kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anaknya.

²⁵ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, Vol. 2 No. 2 2020, hlm. 148.

- b. Terbatasnya jam tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah
- c. Proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang cenderung teoritis, kurang memperbanyak praktek membaca dan latihan-latihan menulis.
- d. Masih rendahnya motivasi dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman maksud dan tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan pelajaran ini bagi mereka kurang menarik karena dianggap tidak begitu penting.
- e. Masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- f. Perkembangan global dan kemajuan dalam bidang teknologi. Informatika, dan telematika yang ditandai dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat belajar baca tulis Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan baca tulis Al-Qur'an ini sudah mulai jarang terdengar di rumah-rumah keluarga muslim, yang adalah internet, suara-suara radio, TV, karaoke, dan lain-lain.
- g. Faktor lingkungan dan masyarakat juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagian orang tua dan masyarakat masih memandang dan bangga jika putra dan putrinya berhasil dalam bidang matematika, bahasa inggris, olahraga dan

lainnya ketimbang berprestasi dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an.²⁶

9. Upaya dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghapalkannya, merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas, sehingga mampu merelasiasikan hal yang terbaik. Ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

a. Membuat Standarisasi Pendidik Al-Qur'an

Cara membuatnya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi para pendidik Al-Qur'an yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Selain itu, untuk menjamin kualitas suatu proses pembelajaran pada pendidikan Al-Qur'an, pendidik Al-Qur'an harus memiliki kualifikasi akademik atau berijazah Madrasah Diniyah Atas atau Pesantren maupun sarjana sesuai pada bidang Al-Qur'an. Namun cara lain juga dapat ditempuh, dengan pendidikan penyetaraan melalui uji kelayakan dan kompetensi, melalui bimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga, maupun orang-orang yang memiliki kompetensi dan ahli, utamanya memiliki sanad bacaan yang shahih. Pendidik Al-Qur'an

²⁶ Gina Giftia AD, M.Ag. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung" Vol. VIII No.1 Juli 2014, hlm.143.

hendaknya juga memiliki kompetensi sosial yang baik, salah satunya dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik.

b. Menambah Alokasi Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah alokasi waktu. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah menambahkan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (Mulok BTA) dan mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an diluar jam sekolah.

c. Peningkatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Lingkungan sekolah hendaknya mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan memperhatikan perkembangan kognitif dan psikomotorik peserta didik, seperti adanya ruang guru dan tenaga kependidikan, ruang belajar yang nyaman, ruang ibadah (Mushollah disekolah), perpustakaan keagamaan, ruang bermain dengan nuansa agamais, speaker Al-Qur'an untuk memutar murottal surat-surat pendek dan lain yang dapat mendukung proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana seperti yang tersebut tersedia dan dimanfaatkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Insya Allah akan mampu memberikan hasil yang signifikan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an di lingkungan sekolah.²⁷

²⁷ Dewi Sartina, "Anilisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia", Vol. 3 No.2 2020, hlm. 107.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

a. Metode Halaqoh

Kata Halaqah berasal dari bahasa arab Halaqah atau Halqah yang berarti lingkaran. Kalimat Halqah min al-nas artinya kumpulan orang yang duduk. Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat keluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan liqa'. Sedangkan dalam bahasa Jawa. Halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan. Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah Halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.²⁸

Kelompok ini mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Di beberapa kalangan, Halaqah disebut juga mentoring, ta'lim pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.²⁹ Pendidikan melalui system Halaqah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga

²⁸ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta:2011).hlm.16

²⁹ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, hlm.17

memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana Halaqah.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan saat ini guru menggunakan metode halaqah untuk menyimak para peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dari yang iqro" maupun yang sudah mau beranjak ke dalam Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan sentiasa menyimpan dengan sendirinya.

b. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai kateistik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai. Dengan memahami karakteristik peserta didik maka guru akan bisa mengambil tindakan yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi peserta didik.

c. Menciptakan Suasana yang Nyaman

Pembelajaran yang inovatif Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai

media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik. Dengan demikian akan menciptakan suasana yang nyaman karena media yang ada sesuai dengan metode yang diajarkan.

d. Pengelolaan Waktu yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang berasumsi bahwa kewajiban peserta didik terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dalam suasana apa pun pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru, hal ini akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak kerana semakin menambah beban pendiritanya.³⁰

³⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm.13.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini:

1. Skripsi Jumroh Aminah Harahap dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di MTs Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”. Metodologi penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dilaksanakan setelah jam pembelajaran selesai dan jadwal pelaksanaannya yaitu dua kali pertemuan dalam seminggu. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an mengkaji pengenalan huruf, makhraj, tanda baca, ilmu tajwid dan etika membaca Al-Qur’an. Pembelajaran sebagian peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur’an masih tergolong kurang mampu, hal ini dapat dilihat dari ketidak sungguh-sungguhan peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur’an.³¹
2. Skripsi Hotna Wati Harahap dengan judul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten LabuhanBatu Selatan”. Metodologi Penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: komponen pendidik, kurang disiplin, kurang terampil dalam mengelola kelas, kurang terampil dalam menggunakan media dan guru kurang mampu dalam memvariasikan metode pembelajaran. Komponen peserta didik, minat belajar yang rendah, dan kurang fasih dalam menerapkan tajwid. Komponen

³¹ Jumroh Aminah Harahap “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di MTs Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”,(Gunung Selamat, tp. 2020).

alat, sarana pembelajaran yang sangat minim membuat peserta didik susah untuk belajar. Komponen kegiatan pembelajaran, waktu yang diberikan untuk mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini masih sangat sedikit membuat siswa susah dalam memahami pembelajaran tersebut, oleh karena problematika tersebutlah yang membuat kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten LabuhanBatu Selatan masih kurang efektif.³²

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah peneliti memilih lokasi di SMP NEGERI 5 Padangsidimpuan.

³² Hotna Wati Harahap "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten LabuhanBatu Selatan",(Simpang Limun, tp. 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam meneliti masalah ini secara fokus adalah mulai bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan Jln. Perintis Kemerdekaan, No. 61, Padang Matinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Menurut Jane Richie dalam buku Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A “Metodologi Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.³³

³³ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

Dari kajian tentang defenisi –defenisi tersebut dapatlah disintesisakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti akan memakai pendekatan kualitatif dan memakai metode deskriptif. Sukardi menyatakan dalam bukunya, “Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya” bahwa penelitian kualitatif metode yang digunakannya adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dalam kontek penelitian.³⁴

Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Penelitian ini adalah upaya untuk meneliti dan menelaah tentang apa solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber informasi dalam memperoleh keterangan penelitian, atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang, atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara menurut Muhammad Idrus mendefenisikan subjek penelitian

³⁴ Prof. Sukardi, Ph. D, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

sebagai individu, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mendefenisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data, dimana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Dari defenisi diatas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti, dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.³⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan keterangan-keterangan suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lainnya. Sumber data menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.³⁶

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu:

61 ³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

³⁶ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber informasi yang langsung memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Data primer juga disebut data yang diperoleh dari sumbernya langsung, dan dicatat secara langsung juga diamati seperti halnya observasi, dokumentasi dan wawancara.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan dari 8 lokal sebanyak 232 orang. Maka peneliti menjadikan informan dalam penelitian ini 10 peserta didik dari kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan. Kemudian data-data yang diperoleh dari kepala sekolah, serta guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah papan visi dan misi, gambar struktur organisasi, data guru, data peserta didik kelas VIII-1, data sarana prasarana dan buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam rangka

mengumpulkan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Mertini(1999) dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi” menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁷

Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Peneliti turun langsung ke lokasi SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana interaksi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 144.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁹

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau dijawab oleh responden.⁴⁰

³⁸ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 150.

⁴⁰ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 216.

Adapun yang akan diwawancarai yaitu:

- a. Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
- b. Peserta Didik di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan
- c. Bapak Kepala Sekolah

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar(foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴¹

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Dalam pengecekan keabsahan datanya, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan semua yang lain diluar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.⁴²

Adapun beberapa cara dalam triangulasi ini sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴³ Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, serta membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 152.

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), hlm. 115.

⁴³ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan mengecek sumber yang sama, tetapi waktu yang berbeda. Karena tingkat kecerdasan peserta didik berbeda, oleh sebab itu peneliti harus melakukan pengamatan yang berulang-ulang untuk melakukan sumber yang relevan.
3. Triangulasi peneliti, dalam triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Karena masing-masing memiliki sikap dan gaya, serta persepsi berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda. Oleh karena itu akan menghasilkan data yang lebih valid.⁴⁴

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 162

akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁵

2. Display data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah informasi yang didapat dikumpulkan maka kemudian disusun agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Setelah dilakukan pengumpulan data dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan didapat melalui analisis yang dilakukan oleh peneliti dari data atau informasi yang ada.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1976 yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61. Kelurahan Padangmatingi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22727. Lembaga pendidikan tingkat menengah ini terletak diatas tanah $\pm 8.344 \text{ m}^2$. Sekolah ini berdekatan dengan SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan dan Sekolah Pertanian Menengah Atas.

SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan ini dulunya merupakan jatah untuk Tapanuli Utara yang rencananya akan didirikan di Tarutung akan tetapi karena Pemuda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 8.344 m^2 , maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang ini.

Pada tanggal 12 maret 1976 sekolah ini melakukan pembangunan dengan 15 ruangan belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan, yang bertujuan untuk menampung kebutuhan masyarakat dalam jenjang pendidikan. Dan telah diresmikan oleh Pemerintah Daerah dan Kebudayaan pada tanggal 03 Desember 1976.

SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan telah memulai menerima peserta didik baru pada tanggal 1 April 1977, serta SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

dinegerikan dan diizinkan beroperasi dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 21 Juni 1977, Nomor 02/5/D/1977.⁴⁶

2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan

SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan berada di posisi 1,357582 lintang utara dan 99,280549 bujur timur. Sedangkan untuk letak geografisnya., yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan SMA Negeri 3 Kota Padangsidempuan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga.⁴⁷

3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan

a. Visi

“Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, disiplin dan terampil untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masing-masing.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan disiplin kalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

⁴⁶ Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan

⁴⁷ Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan

4) Melaksanakan pembelajaran berorientasi LIFE SKILL.⁴⁸

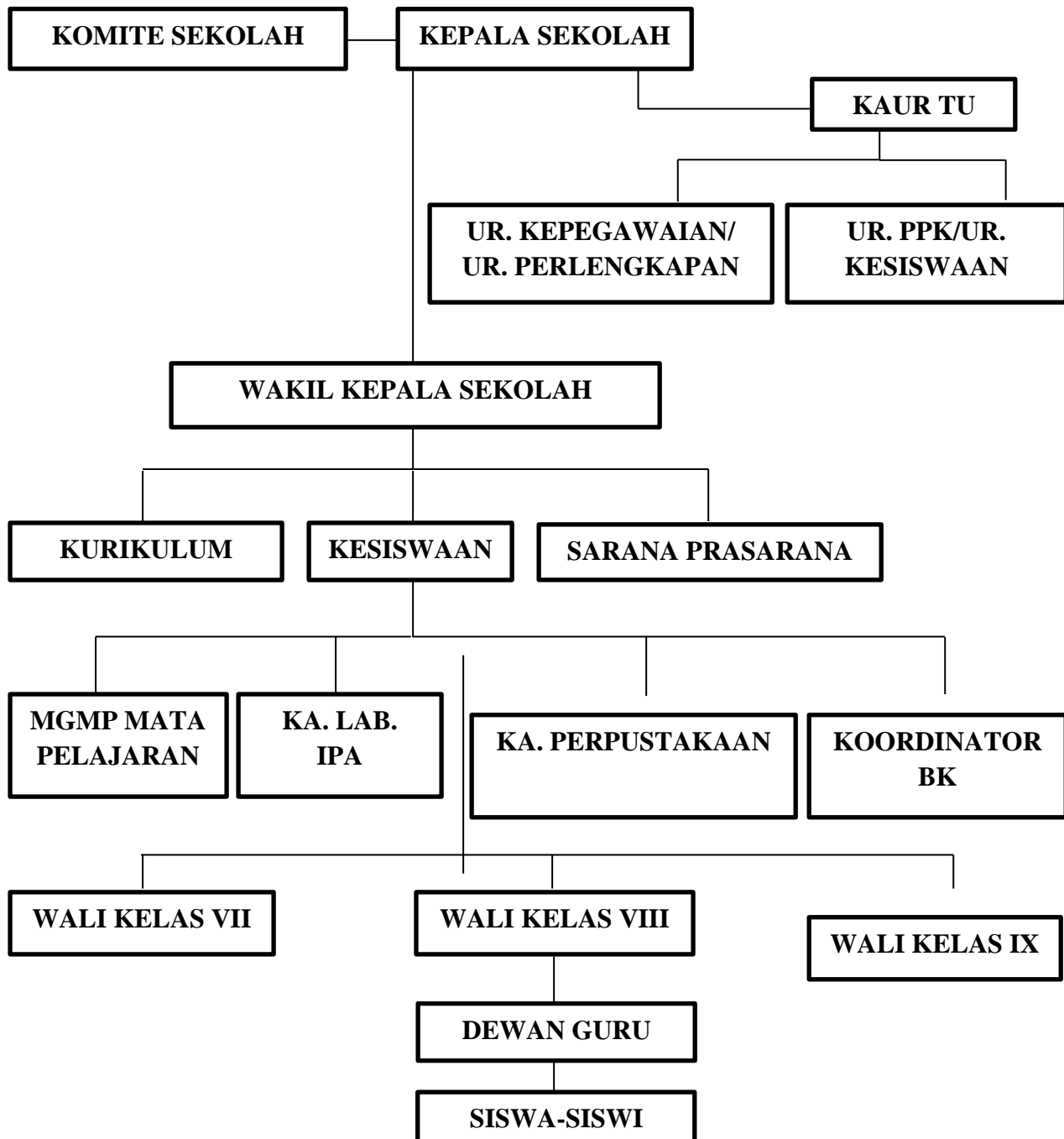
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan

Setiap Lembaga Pendidikan termasuk sekolah mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi dalam sekolah, dapat memperjelas tugas dan peran masing-masing serta tanggung jawab dalam melaksanakan program kerja dari sekolah tersebut.

Adapun struktur organisasi dari SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, seperti berikut:

⁴⁸ Sumber data: Papan Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan

Gambar IV. 1

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan⁴⁹⁴⁹ Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

5. Kondisi Guru SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan

Guru adalah komponen utama dalam suatu lembaga pendidikan, dimana guru sangat berperan penting untuk mendidik, mengajarkan, mengarahkan, memotivasi, menasihati dan melatih peserta didik, agar proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang telah ditargetkan.

Adapun guru yang ada di SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Daftar Nama Guru SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan⁵⁰

No	Nama	JK	NIP	Jabatan dan mata pelajaran
1	Adelina, S.Pd	P	196602111991032004	BK
2	Amir Hamzah Lubis, S.Pd. I	L	196312311990031085	PAI, BTQ
3	Amna Siregar, A.Md	P	196708011990032001	BK
4	Anita Anriani, S.Pd	P	-	PPKN
5	Annesti Dongoran, S.Pd	P	196912121996012002	Bahasa Indonesia
6	Atikah Asnella, S.Pd	P	-	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Desiati Ginting, S.Pd	P	196406221987032003	Penjas
8	Desy Puspita, S.Pd	P	-	PPKN
9	Dwi Yunita Ningsih Nasution, S.Pd	P	-	BK
10	Elmi Sartika Dewi Lubis, S.Pd	P	197908132006042011	Bahasa Inggris
11	Emma Rasinta, S.Pd	P	196407031989012001	IPS
12	Ermin Simartata, S.Pd	P	196803271991032002	Seni dan Budaya
13	Ernawaty, S.Pd	P	196305101985022001	Bahasa Indonesia

⁵⁰ Sumber data: Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan

14	Dra. Erni Hayati Lubis	P	196611101986032007	Tenaga Administrasi Sekolah
15	Ernida, S.Pd	P	196310031984032002	IPA, Prakarya
16	Hapsyah Sri Mei Siregar, S.Pd	P	196705031991032005	Bahasa Inggris
17	Hj. Nurhotdima, S.Pd	P	196307061985012002	PPKN
18	Hotma Siallagan, S.Pd	P	19670518199422002	Bahasa Indonesia
19	Drs. Ibnu Hajar, M.Pd	L	196212301984031003	IPS
20	Imelda Rosa, S.Pd	P	197905052005022003	MTK
21	Indra Nauli, S.Pd	P	197102152006042007	PPKN
22	Ismail, A.Md	L	-	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Ita Yusnani Dalimunthe, S.Pd	P	198507022014062001	Bendahara BOS/BOP
24	Jamali, S.Pd	L	196806261994121001	Kepala Sekolah
25	Jaria, S.Pd	P	196309171984032003	Seni dan Budaya
26	Kepler Sianipar	L	196410211985021004	IPS
27	Khoirul Umam Nasution, M.Pd	L	198008012008011004	MTK
28	Krisno Tafonao, A.Md, S.Pd	L	198705252022211010	BK
29	Mahyuni, S.Pd	P	198306202011012008	Prakarya, IPA
30	Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd	L	198104092011011005	PAI, BTQ
31	Maria Dini, S.Pd	P	-	BK
32	Marlina, S.Pd	P	197709102005022002	IPS
33	Marlina Hasibuan, S.Pd	P	197809212006042017	Wakil Kepala Sekolah Sarpras, Bahasa Inggris
34	Masdelima, A.Md, S.Pd	P	196303131986012001	Bahasa Indonesia
35	Masri Pakpahan, S.Pd	P	196311231984032002	MTK
36	Masrina Nasution, S.Pd	P	198507302009042003	MTK
37	Mhd Sofian Siregar, S.Pd	L	196608181994121001	IPS
38	Minal Aidin Siregar, S.Pd	L	198207272010011015	Penjas
39	Murniati Rambe, S.Pd	P	196406011987032003	Prakarya, IPA

40	Nelli Elita Lubis, S.Pd	P	198208312022212012	Prakarya, PPKN
41	Nikmah Sari, S.Pd	P	-	Tenaga Administrasi Sekolah
42	Nimmi Khairani Harianja, S.Pd	P	196603091995122001	MTK
43	Nurhayati Siregar, S.Pd	P	196511061990032002	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Bahasa Inggris
44	Nurul Hidayati, S.Pd	P	196611171999032001	Bahasa Indonesia
45	Rahma Rukiawaty Hasibuan, S.Pd	P	196803282007012003	MTK
46	Rahmawani Santika Daulay, S.Pd	P	-	PPKN
47	Rahmi Santi Siregar, S.Pd	P	198009172005022001	MTK
48	Ratna Sri Marlina, S.Pd	P	197903152005022002	Prakarya, IPA
49	Riris Ulina Ritonga, S.Pd	P	19830302005022002	IPA, Prakarya
50	Rosmawar, S.Pd	P	197302022005022001	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Bahasa Inggris
51	Rosmeri, S.Pd	P	196911041995122001	Kepala Laboratorium, Prakarya, IPA
52	Rudi Iskandar, S.Pd	L	198203242006041002	Penjas
53	Ruswati, S.Pd	P	196512311995122007	Seni dan Budaya
54	Sudarni Harahap, S.Pd	P	196909261995122001	Kepala Perpustakaan, Bahasa Indonesia
55	Sudarsih, S.Pd	P	196310231984032003	Bahasa Inggris
56	Suleman, S.Pd	L	196301241989031003	Tenaga Administrasi Sekolah
57	Syafrida Hasibuan, S.Pd	P	197801112007012004	Prakarya, IPA
58	Syawalina Siregar, S.Ag	P	197311212014062002	PAI, BTQ

59	Tioritta, S.Pd	P	196212091986022002	Bahasa Indonesia
60	Ulinar Masdalipa Siregar, S.Pd	P	197108182006042012	IPA, Prakarya
61	Wilda Hasanah, S.Pd	P	-	Tenaga Administrasi Sekolah

Dari tabel di atas jumlah guru laki-laki sebanyak 10 orang, jumlah guru perempuan sebanyak 45 orang dan jumlah Tenaga Administrasi Sekolah 6 orang. Kemudian yang menjadi guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 yaitu bapak Mamfa Lutfi S.Pd. I, M.Pd.

6. Kondisi Peserta Didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

Peserta didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar dan tidak terlepas dari seorang guru. Peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, sebagai berikut:

Tabel IV. 2

Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan⁵¹

No		Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Agama		Ket
U	Induk		L	P	Islam	Kristen	
1	14314	Ade Tyara		1	1		
2	14315	Adinda Saharani Siregar		1	1		
3	14316	Aditya Rizky	1		1		
4	14379	Ahmad Daif Khaisan	1		1		
5	14350	Airin Afiza Siregar		1	1		
6	14351	Almira Utami		1	1		
7	14607	Azzami Firzi	1		1		
8	14512	Bastian Nasution	1		1		
9	14318	Bella Absah Anggrayni		1	1		

⁵¹ Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

10	14354	Callysta Aura Pijlasi Hasibuan		1	1		
11	14319	Dea Amira		1	1		
12	14449	Dhanu Almuhajirin S.	1		1		
13	14321	Egi Prasetyo	1		1		
14	14390	Epri Eprida		1	1		
15	14323	Fadhilla Daulay		1	1		
16	14393	Febriansyah Hasibuan	1		1		
17	14362	Hikmah Sari Rambe		1	1		
18	14364	Ira Handayani		1	1		
19	14329	Juwita Rahmadani Nasution		1	1		
20	14575	Kayla Cantika		1	1		
21	14545	Muharram Ibrahimom S.	1		1		
22	14546	Mulia Sandi Koto	1		1		
23	14336	Nabila Lestari		1	1		
24	14341	Rizky Aktarrifani Harahap	1		1		
25	14375	Sahwini	1		1		
26	14599	Samsuddin Nasution	1		1		
27	14594	Syifa Sri Azdkia Rangkuti		1	1		
28	14596	Widia Novita Lubis		1	1		
29	14567	Zefri Murdani	1		1		
30	14408	Zikri Alfaruqi Nasution	1		1		
Jumlah			14	16	30		

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan, serta seluruh peserta didik beragama Islam.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan pendidikan, untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu lembaga sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung pembelajaran yang sedang berlangsung semakin baik. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasana SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan⁵²

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Alat Peraga	5
2	Brankas	2
3	Gerbang Sekolah	Ada
4	Filling Cabinet	2
5	Jam Dinding	33
6	Kamar Mandi Guru	1
7	Kamar Mandi Peserta Didik	1
8	Kantin	Ada
9	Komputer	56
10	Komputer TU	5
11	Kursi Baca	25
12	Kursi Guru	40
13	Kursi Kerja	1
14	Kursi Peserta Didik	668
15	Kursi TU	7
16	Lemari	43
17	Lemari UKS	1
18	Meja Baca	8
19	Meja Guru	41

⁵² Sumber data: Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

20	Meja Kerja	50
21	Meja Peserta Didik	627
22	Meja TU	7
23	Mesin Ketik	1
24	Musholla	1
25	Papan Pajang	20
26	Papan Pengumuman	3
27	Papan Tulis	29
28	Parkiran	Ada
29	Perlengkapan Ibadah	25
30	PKS	1
31	Prakarya	1
32	Print	2
33	Print TU	4
34	Rak Buku	12
35	Rak Majalah	1
36	Rak Surat Kabar	1
37	Rak Hasil Karya Peserta Didik	10
38	Ruang BK	1
39	Ruang Kelas	26
40	Ruang Kepala Sekolah	1
41	Ruang Kesiswaan	1
42	Ruang Laboratorium IPA	1
43	Ruang Laboratorium Komputer 1	1
44	Ruang Laboratorium Komputer 2	1
45	Ruang Perpustakaan	1
46	Ruang Tata Usaha	1
47	Ruang UKS	1
48	Selimut	1
49	Simbol Kenegaraan	1
50	Soket Listrik	27
51	Soket Listrik/ Kotak Kontak	25
53	Tempat Cuci Tangan	14
54	Tempat Sampah	33
55	Tempat Tidur UKS	1
56	Termometer Badan	1
57	Tensimeter	1
58	Timbangan Badan	1
59	WC Laki-laki	1

B. Temuan Khusus

1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

a. Problematika Pendidik

1) Kurang Terampil Menggunakan Media

Dalam menggunakan media pembelajaran, guru kurang terampil dalam menggunakan media. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah seperti spidol, papan tulis dan Al-Qur'an. Jadi guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran seperti elektronik, sehingga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kurang menarik.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Almira Utami mengatakan: Saya melihat ketika guru memberikan materi itu berasal dari google, dicatat ke papan tulis serta guru menjelaskan materi menggunakan spidol dan memberikan contoh bacaan suatu ilmu tajwid menggunakan Al-Qur'an.⁵⁴

2) Kurang Tenaga Pendidik

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat jelas bahwasanya guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di ambil dari guru pendidikan agama islam, tidak ada guru yang benar-benar khusus pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut, ini lah yang menyebabkan guru terkadang kewalahan dan jenuh. Untuk membuat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

⁵³ Observasi, Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, 22 Juli 2023

⁵⁴ Almira Utami, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, wawancara di kelas, 20 Juli 2023

berjalan dengan baik maka perlu adanya guru yang benar-benar khusus Al-Qur'an jurusannya, agar waktu yang sedikit juga bisa dioptimalkan sebaik mungkin, karena berdasarkan pengalaman yang ada dalam diri guru tersebut.⁵⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mengatakan: sekolah ini sangat membutuhkan guru khusus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar pembelajaran bisa semakin baik dan disiplin.⁵⁶

3) Kurang Disiplin Waktu

Kedisiplinan guru adalah suatu ketaatan dan kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Apabila guru kurang disiplin maka proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena kedisiplinan guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Disiplin waktu dalam pembelajaran merupakan salah satu problematika pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Egi Prasetyo mengatakan: menurut saya guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kurang disiplin karena terkadang bapak masuk kedalam kelas terlambat dan terlalu lama keluar kelas disaat jam pelajaran telah berakhir, kemudian bapak itu tidak datang karena ada urusan ataupun masalah disekolah lain.⁵⁷

⁵⁵ Observasi, Daftar nama-nama guru SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, 14 Juli 2023

⁵⁶ Jamali, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, wawancara di Ruangan Kepala Sekolah, 13 Juli 2023

⁵⁷ Egi Prasetyo, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, wawancara di kelas, 20 Juli 2023

b. Problematika Peserta didik

1) Tidak mengenal huruf hijaiyah

Pada dasarnya sebelum mempelajari yang namanya kitab suci Al-Qur'an maka ada buku yang namanya adalah iqra', yang bertujuan untuk menghantar peserta didik mengenal huruf hijaiyyah, baris dalam Al-Qur'an dan hukum tajwid.

Berdasarkan Observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII-1 guru meminta peserta didik menyebutkan huruf hijaiyah, akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak mengenal huruf hijaiyah dan ada yang mengetahui tapi tidak bisa menyebutkannya karena sudah lupa.⁵⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengatakan: disekolah ini masih banyak anak yang tidak mengenal huruf hijaiyah, jangankan huruf hijaiyah masih banyak anak yang buta huruf latin, sehingga menyebabkan anak itu tidak bisa membaca.⁵⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Bastian Nasution mengatakan: saya pernah belajar iqra' di madrasah Al-Hasanah dari kelas 2 sampai kelas 3SD, hanya mengenal huruf hijaiyyah saja dan masih kurang hapal, serta saya tidak tamat iqra'.⁶⁰

2) Kurang Motivasi dari Orang Tua

Motivasi Orang Tua sangat mempengaruhi perkembangan dari peserta didik. Sangat jauh berbeda peserta didik yang tumbuh dari orang

⁵⁸ Observasi, Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, 22 Juli 2023

⁵⁹ Jamali, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Ruangan Kepala Sekolah, 13 Juli 2023.

⁶⁰ Bastian Nasution, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di kelas, 20 Juli 2023

tua yang selalu mendukung anaknya agar bisa sukses dengan orang tua yang hanya melakukan kewajibannya saja.

Zaman sekarang banyak peserta didik yang disuruh orang tua untuk bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi tidak diarahkan anaknya bagaimana caranya agar bisa membaca Al-Qur'an, tidak membuat anak mengaji ditempat pengajian setelah lulus Sekolah Dasar, tidak mengingatkan anak untuk mengaji setiap hari minimal setelah sholat magrib.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengatakan: masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan islami seorang anak, yang orang tua pahami, jika anak sudah di masukan kesini maka seluruh tanggung jawab si anak berpindah kepada Sekolah. Oleh karena itu disaat panggilan orang tua, tidak banyak orang tua yang hadir, hanya beberapa saja.⁶¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengatakan: anak-anak di kelas VIII-1 ini sepertinya kurang motivasi dan dorongan dari orang tua mereka, karena jika di ajarkan suatu materi terkadang cepatnya mereka ingat tapi karena tidak diulang-ulang pelajaran itu makanya terjadi lupa.⁶²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Azzami Firzi mengatakan: orang tua saya mewajibkan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan membuat saya mengaji malam dipudun gang hasayangan dekat rumah, dan selalu mengingatkan agar tetap menjaga sholat lima waktu.⁶³

⁶¹ Jamali, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Ruangan Kepala Sekolah, 13 Juli 2023.

⁶² Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd, Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Musholla, 13 juli 2023

⁶³ Azzami Firzi, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di kelas, 20 Juli 2023

3) Kebiasaan Tidak Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang kali. Segala sesuatu yang terbiasa akan menjadi hal yang berhubungan dekat dengan diri sendiri. Jika membiasakan diri untuk melakukan hal yang baik, maka akan baik hasilnya dan jika membiasakan diri untuk hal yang buruk, maka akan buruk hasilnya. Membaca Al-Qur'an Seharusnya dilakukan setiap hari dan mengulang pelajaran ilmu tajwid yang ada di dalamnya, agar nantinya tidak terjadi lupa dengan ilmu tajwid serta cara membacanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpun mengatakan: ada beberapa yang pernah tamat membaca Al-Qur'an, sudah mengetahui tentang ilmu tajwid, akan tetapi ketika di suruh mengaji tidak bisa dan tidak ingat apa itu ilmu tajwid. Ini terjadi karena peserta didik terbiasa tidak membaca Al-Qur'an dan tidak mengulang pelajaran tentang ilmu tajwid di rumah.⁶⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Febriansyah Hasibuan mengatakan: Pada dasarnya saya lebih sering mengaji setiap habis magrib di masjid Al-Hasanah bersama pak timbul, dan disaat rajin biasanya setiap habis sholat fardhu.⁶⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Kayla Cantika mengatakan: ketika membaca Al-Qur'an saya sudah menerapkan ilmu tajwid akan tetapi terkadang saya lupa dan kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena jarang membaca dan mengulang pelajaran tentang Al-Qur'an.⁶⁶

⁶⁴ Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd, Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpun, *wawancara* di Musholla, 13 juli 2023

⁶⁵ Febriansyah Hasibuan, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpun, *wawancara* di kelas, 15 Juli 2023

⁶⁶ Kayla Cantika, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpun, *wawancara* di kelas, 15 Juli 2023

4) Minat belajar peserta didik

Minat belajar peserta didik ini merupakan problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan. Minat belajar peserta didik adalah tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar Al-Qur'an. Masalah yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah peserta didik kurang minat dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Mulia Sandi Koto mengatakan: saya sangat merasa bosan ketika belajar baca tulis Al-Qur'an karena saya kurang memahami ilmu tajwid, belum bisa baca Al-Qur'an dan tidak tamat Iqra'.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Callysta Aura Pijlasi Hasibuan mengatakan: dulu saya tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan saya mempelajari Al-Qur'an ketika SMP dengan mengaji malam, menurut saya mempelajari Al-Qur'an sangat penting sekali, dengan paham mengenai mengaji, serta terbiasa mengaji setiap malam, saya lebih sering melaksanakan sholat, menolong teman, dan membantu orang tua.⁶⁸

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang memiliki semangat untuk belajar, sehingga peserta didik tidak dapat memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dan ada beberapa peserta didik yang masih mengajak

⁶⁷ Mulia Sandi Koto, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, wawancara di kelas, 20 Juli 2023

⁶⁸ Callysta Aura Pijlasi Hasibuan, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, wawancara di kelas, 15 Juli 2023

teman nya mengobrol padahal jam pembelajaran sedang berlangsung, ini menyebabkan peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁹

c. Problematika Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan salah satu problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan. Dalam suatu proses belajar mengajar, dimana buku salah satu alat pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran agar berjalan sesuai yang diinginkan.⁷⁰

Kenyataannya pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru menggunakan Al-Qur'an dan internet, tanpa bantuan buku paket atau buku ajar, sehingga peserta didik kurang memahami dan mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut. Dan sekolah juga belum menyediakan buku iqra' sebagai buku yang mengajarkan peserta didik untuk bisa mengenal huruf hijaiyah.⁷¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengatakan: sarana yang ada di sekolah ini masih sangat kurang sekali, karena seperti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sarana yang ada masih Al-Qur'an, papan tulis, spidol. Seharusnya ada alat peraga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, buku pelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan buku iqra'.⁷²

⁶⁹ Observasi, Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, 14 Juli 2023

⁷⁰ Observasi, Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, 14 Juli 2023

⁷¹ Observasi, Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, 22 Juli 2023

⁷² Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd, Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, wawancara di Musholla, 13 juli 2023

d. Problematika terkait Kegiatan Belajar Mengajar

Problematika terkait dengan kegiatan belajar mengajar salah satunya mengenai alokasi waktu. Alokasi waktu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu waktu yang memadai, agar guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengerti dan paham materi yang disampaikan oleh guru, khususnya yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan berlangsung selama 1x40 menit dalam seminggu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengatakan: kurangnya alokasi waktu yang disediakan sekolah, menyebabkan penyampaian materi serta latihan membaca Al-Qur'an kurang efektif. Karena banyak materi yang ingin disampaikan guru kepada siswa, sehingga waktu hanya bisa untuk menyampaikan materi saja itupun kurang maksimal. Pelajarannya itu mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf dan ilmu tajwidnya.⁷³

Oleh karena itu perlu waktu yang cukup, sehingga pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf hijaiyah, dan guru menyuruh peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergantian, mengakibatkan kurangnya waktu dalam proses latihan membaca dan menulis Al-Qur'an.⁷⁴

⁷³ Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd, Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Musholla, 13 juli 2023

⁷⁴ Observasi, Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, 15 Juli 2023

2. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.

Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan problem bagi guru di SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan. Jadi problem tersebut harus dicari jalan keluarnya dan cara mengatasinya, antara lain:

a. Solusi yang diberikan oleh guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an

1) Mengoptimalkan waktu pembelajaran

Pada dasarnya waktu pembelajaran disetiap sekolah biasanya sama tapi yang membedakannya adalah jumlah mata pelajaran yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mengatakan: kami guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mengoptimalkan waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cara yang awalnya hanya 1 kali pertemuan 40 menit menjadi 2 kali pertemuan 80 menit. Waktunya ini berasal dari pendidikan agama islam yang 3 kali pertemuan 120 menit menjadi 2 kali pertemuan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan 2 kali pertemuan untuk pendidikan agama islam. Tujuannya adalah agar para peserta didik lebih cepat paham mengenai Al-Qur'an. Kemudian terkadang demi memaksimalkan waktu kami menyuruh peserta didik yang sudah bisa mengajari teman nya yang masih iqra'.⁷⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Syifa Sri Adzkie Rangkuti mengatakan: Terkadang waktu yang singkat membuat bapak itu kewalahan apalagi disaat praktek membaca Al-Qur'an, jadi bapak meminta tolong kepada kami yang bisa atau lancar, untuk mengajari teman yang kurang mampu, baik itu di cara bacaan nya maupun menuliskan suatu ayat masih kurang rapi.⁷⁶

⁷⁵ Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd, Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, *wawancara* di Musholla, 13 juli 2023

⁷⁶ Syifa Sri Azdkie Rangkuti, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, *wawancara* di kelas, 15 Juli 2023

2) Mengubah tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) peserta didik yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Dan setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengatakan: Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini tujuan awalnya yang ditargetkan agar peserta didik memahami ilmu tajwid yang ada, akan tetapi berhubung masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka guru mengubah konsepnya agar para peserta didik mampu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu baru diajari mengenai ilmu tajwid.

3) Memberikan tugas

Tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukan untuk suatu tujuan khusus. Tugas juga merupakan suatu latihan yang mampu menggali kecerdasan peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengatakan: biasanya saya memberikan tugas kepada peserta didik yang ringan, seperti: menulis surat yang pendek yaitu surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas. Setelah menulisnya saya suruh mereka untuk membacanya. Ini bertujuan agar peserta didik lebih sering belajar dan membaca Al-Qur'an, sehingga ilmu nya semakin bertambah.⁷⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Adinda Saharani Siregar mengatakan: tugas kami dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an terkadang hanya menuliskan surat-surat pendek seperti Al-Ikhlas ayat dan terjemahannya, apabila tidak selesai maka akan menjadi pekerjaan rumah, dan tugas ini tidak di hafalkan.⁷⁸

⁷⁷ Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd, Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Musholla, 13 juli 2023

⁷⁸ Adinda Saharani Siregar, peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di kelas, 15 Juli 2023

4) Memperbaharui metode belajar

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran agar bisa pelajaran itu tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan mengatakan: Guru akan lebih memperbaiki metode pembelajaran yang ada agar nantinya peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, guru akan menggunakan metode Qira'ati, amma dan bagdadiyah, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.⁷⁹

5) Menggunakan media yang lebih efektif

Media adalah alat yang mendukung kebutuhan dan kegiatan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, perhatian, persetujuan, penolakan dan pengetahuan dari seseorang.

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1, dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini, ada beberapa media yang digunakan, yaitu buku, papan tulis, spidol. Guru menyuruh peserta didik untuk membawa karton berbentuk persegi dengan ukuran 10cmX10cm yang nantinya di dalam karton di tulis potongan ayat, setelah itu peserta didik disuruh untuk menyusunnya sesuai dengan ayat sebenarnya.⁸⁰

⁷⁹ Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd, Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Musholla, 13 juli 2023

⁸⁰ Observasi, Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan, 22 Juli 2023

6) Memberikan nasihat dan motivasi

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1, guru memotivasi dengan memberikan kalimat pujian untuk peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan yang telah diberikan seperti "iya, benar. Yang pintarannya si azzami ini da, dia lah nanti dibuat juara 1 di kelas kita ini". Dan memberi nasihat kepada peserta didik yang kurang aktif saat belajar di dalam kelas, sehingga siswa lebih semangat lagi untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, seperti "Semangat belajarnya yang almira, nanti biar makin lancar membaca Al-Qur'an nya".⁸¹

b. Solusi yang diberikan oleh kepala sekolah

Jadi untuk mengatasi problematika yang ada kepala sekolah memberikan solusi, yaitu:

1) Membuat kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran, dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mengatakan: kami membuat ekstrakurikuler di hari sabtu dengan 1x40 menit. Ekstrakurikuler ini wajib untuk peserta didik yang tidak bisa ataupun kurang lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan adanya perubahan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.⁸²

⁸¹ Observasi, Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, 22 Juli 2023

⁸² Jamali, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 13 Juli 2023.

2) Memberikan sarana dan prasarana

Setiap mata pelajaran disekolah tentunya membutuhkan tempat, alat serta media yang mendukung agar pembelajaran semakin baik, dan tercapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu sangat penting sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mengatakan: Adapun sarana yang ada di SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan yaitu ruangan kelas dan mushollah, serta prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan ada Al-Qur'an sebagai kitab suci dari pada peserta didik yang beragama islam. Iqra' sebagai pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, tanda baca, waqaf yang mengantarkan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an. Papan tulis serta spidol yang digunakan guru untuk mengajar kan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.⁸³

3) Mengalihkan sumbangan jum'at

Pada dasarnya SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mengutip sumbangan dari para peserta didik dan guru di hari jum'at.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mengatakan: Biasanya pada hari jum'at kita melakukan pengutpan sumbangan, dimana sumbangan yang dikumpulkan diberikan ke Masjid besar yang ada di palopat, tapi rencananya berubah untuk tahun ini, SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan menggunakan sumbangan itu untuk memenuhi fasilitas yang kurang, dengan membeli Al-Qur'an dan Iqra', agar nanti para peserta didik tidak perlu membawa Al-Qur'an dan Iqra' dari rumah lagi.⁸⁴

4) Melaksanakan kegiatan kultum

Kultum adalah singkatan dari kulaih tujuh menit, yang biasanya disampaikan dalam acara keagamaan seperti shalat jum'at, tarawih atau

⁸³ Jamali, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, *wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, 13 Juli 2023.

⁸⁴ Jamali, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, *wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, 13 Juli 2023.

acara lainnya. Istilah kulturel umumnya digunakan di Indonesia. Kulturel adalah salah satu cara untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada umat Islam.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mengatakan: Pelaksanaan kegiatan kulturel ini terjadi pada hari Jum'at pagi. Kegiatan yang tersusun dari pembacaan surah pendek, pidato dan pembacaan do'a. Tujuan dibuatnya kegiatan ini adalah untuk menggali kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, serta motivasi untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena setiap Jum'at nya akan berganti petugas yang membawakan kulturel dari masing-masing kelas.⁸⁵

5) Membuat perlombaan dalam bidang agama

Perlombaan dalam bahasa Arab disebut dengan musabaqah. Perlombaan merupakan ajang yang dilakukan dengan melibatkan beberapa orang serta ada sesuatu yang diperlombakan ataupun yang berhubungan dengan bakat manusia.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan mengatakan: terkadang kita membuat perlombaan dalam bidang agama ini biasanya, seperti: lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba membaca Al-Qur'an, pidato. Perlombaan biasa dilakukan pada akhir semester maupun pada bulan suci Ramadhan, yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk lebih menggali bakat yang ada dalam dirinya dan menjadi panutan untuk peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an.⁸⁶

⁸⁵ Jamali, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 13 Juli 2023.

⁸⁶ Jamali, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan, wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 13 Juli 2023.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah yang telah dilakukan tentang Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan. Dari temuan di lapangan peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat beberapa problem diantaranya dengan pendidik Guru kurang terampil dalam menggunakan media yaitu guru hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah seperti spidol, papan tulis dan Al-Qur'an. Kurang tenaga pendidik, dimana guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu diambil dari guru yang mengajarkan pendidikan agama islam. Kurang disiplin waktu, dimana guru terlambat masuk kedalam kelas dan disaat keluar kelas.

Terkait dengan peserta didik yang tidak mengenal huruf hijaiyah, diusia remaja belum mengenal yang nama nya huruf hijaiyah ini adalah kesalahan yang sangat fatal sekali karena dalam beribadah harus lah mengetahui tentang bacaan Al-Qur'an. Peserta didik ada yang kurang motivasi dari orang tua, maksudnya adalah terciptanya anak yang baik, bisa membaca Al-Qur'an tentunya dari orang tua yang penuh cinta dan kasih sayang, orang tua selalu memotivasi anaknya agar bisa membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi kaum yang beragama islam. Peserta didik terbiasa tidak membaca Al-Qur'an, jika jarang mengulang bacaan Al-Qur'an dan ilmu tajwid di dalamnya akan menyebabkan masalah lupa. Peserta didik kurang minat nya dalam belajar ini lah penyebab materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa tersimpan di dalam pikiran peserta didik.

Terkait dengan sarana dan prasarana guru hanya memanfaatkan alat yang disediakan oleh sekolah dengan menggunakan spidol, papan tulis, Al-Qur'an, infocus, semestinya guru dan pihak sekolah memiliki buku ajar yang bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut, agar mudah untuk dipelajari.

Problematika terkait dengan alokasi waktu. Waktu pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan berlangsung selama 1x40 menit dalam seminggu, kurangnya alokasi waktu yang disediakan sekolah, menyebabkan penyampaian materi serta latihan membaca Al-Qur'an kurang efektif. Karena banyak materi yang ingin disampaikan guru kepada siswa, sehingga waktu hanya bisa untuk menyampaikan materi saja itupun kurang maksimal.

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan, membuktikan bahwa guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah melakukan upaya-upaya yang sesuai dengan kajian pustaka yang ada pada bab II, kemudian permasalahan yang ditemukan di lapangan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah peneliti cantumkan pada bab II.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan secara langsung kepada yang bersangkutan di lokasi penelitian, serta semua elemen yang terkait seperti, kepala sekolah, guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan

observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti, melalui yang diungkapkan responden kepada peneliti. Dalam hal ini, peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan seseuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses belajar mengajar.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan dari pembimbing dan semua pihak yang terkait skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan sebagai berikut:
 - a. Problematika Pendidik

Adapun problematika pendidik, yaitu:

 - 4) Kurang terampil menggunakan media
 - 5) Kurang tenaga pendidik
 - 6) Kurang disiplin waktu
 - b. Problematika Peserta Didik

Adapun problematika peserta didik, yaitu:

 - 5) Tidak mengenal huruf hijaiyah
 - 6) Kurang Motivasi dari Orang Tua
 - 7) Kebiasaan Tidak Membaca Al-Qur'an
 - 8) Minat belajar peserta didik
 - c. Problematika Sarana Pembelajaran
 - d. Problematika terkait Kegiatan Belajar Mengajar
2. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan
 - a. Solusi yang diberikan oleh kepala sekolah

Jadi untuk mengatasi problematika yang ada kepala sekolah memberikan solusi, yaitu:

- 6) Membuat kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Memberikan sarana dan prasarana
- 8) Mengalihkan sumbangan jum'at
- 9) Melaksanakan kegiatan kultum
- 10) Membuat perlombaan dalam bidang agama

b. Solusi yang diberikan oleh guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an

Jadi untuk mengatasi problematika yang ada kepala sekolah memberikan solusi, yaitu:

- 1) Mengoptimalkan waktu pembelajaran
- 2) Mengubah tujuan pembelajaran
- 3) Memberikan tugas
- 4) Memperbaharui metode belajar
- 5) Menggunakan media yang lebih efektif
- 6) Memberikan nasihat dan motivasi

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan. Maka penulis memberikan saran-saran baik kepada kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, agar pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan lebih baik dan meningkat kedepannya.

1. Kepala sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah di SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran dalam pengajarannya, melengkapi dan menyediakan fasilitas dalam proses pembelajaran antara lain, buku Iqra, buku paket, dll.

2. Pendidik

Diharapkan kepada guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan harus berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan memilih metode yang pas dan menggunakan media yang lebih kreatif lagi.

3. Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, sehingga peserta didik lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, 1. Januari-Juni 2016.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *STUDI ILMU-ILMU AL-QUR'AN*, Jakarta: P.T. Pustaka Litera AntarNusa, 1992.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dr.Hayadin M,Pd., "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," Vol. 9 No.1 Januari-April 2011
- Echols, John M & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Gina Giftia AD, M.Ag. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung" Vol. VIII No.1 Juli 2014.
- Hadi Lubis, Satria, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta:2011
- Hotna Wati Harahap "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten LabuhanBatu Selatan", Simpang Limun, tp. 2022.
- Jumroh Aminah Harahap "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu", Gunung Selamat, tp. 2020.
- Mahdali, Fitriyah, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", Vol. 2 No. 2 2020.
- Ma'mun, Muhammad Aman, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4 No.1 Maret 2018.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Muh. Aidil Sudarmono, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol.17 No.2 Desember 2020
- Mulyasa, Enco, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Nasikhah, Umi, "Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiya Islamica*, volume 9 No.1. Juni 2021.
- Ningrum, Jamil Suprihati, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: 2014.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prof. Sukardi, Ph. D, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Sakilah, "Belajar dalam Perspektif Islam", *Jurnal Menara*, No. 2, Vol. 12, Desember 2013.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sartina, Dewi "Anilisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia", Vol. 3 No.2 2020.

- Supiana, M.Ag dan M. Karman, M.Ag, *Ulumul Quran*, PUSTAKA ISLMIKA: Bandung, 2002.
- Subini, Nini *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2011.
- Susiana, Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen, *Jurnal Al-Qthariqah* Vol. 2. No. 1, Juni 2017.
- Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015.
- Yasir, Muhammad, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, MA, *Studi Al-Qur'an*, Pekanbaru-Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2016.

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Kholidah Hannum Hasibuan
NIM : 1920100281
Tempat/Tanggal Lahir: Padangsidempuan/ 24 Agustus 2000
e-mail/No.Hp : kholidahhannum74@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : JL. H. T. Rijal Nurdin, Sihitang, Padangsidempuan
Tenggara, Kota Padangsidempuan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Asmawi Mangku Alam Hasibuan
Pekerjaan : Pengusaha/ Wirausaha
Nama Ibu : Syamsinar Aritonang
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : JL. H. T. Rijal Nurdin, Sihitang, Padangsidempuan
Tenggara, Kota Padangsidempuan

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD IT NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN
SMP : SMP NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN
SMA : SMA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN

Lampiran II

RENCANA PENELITIAN

NO	Uraian Unit Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1	Pengajuan Judul	3 November 2022
2	Pengesahan Judul	23 Desember 2022
3	Penyusunan Proposal	24 Desember 2022- 20 April 2023
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	9 Mei 2023- 19 Mei 2023
5	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	23 Mei 2023- 31 Mei 2023
6	Seminar Proposal	13 Juni 2023
7	Revisi Seminar Proposal	14 Juni 2023- 20 Juni 2023
8	Mengajukan Surat Riset	20 Juni 2023
9	Penelitian Lapangan	27 Juni 2023- 27 Juli 2023
10	Penyusunan Skripsi	28 Juli 2023- 3 Agustus 2023
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	4 Agustus 2023- 8 Agustus 2023
12	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	16 Agustus 2023- 5 September 2023
13	Seminar Hasil	25 September 2023
14	Revisi Seminar Hasil	9 Oktober 2023
15	Sidang Munaqasyah	7 November 2023
16	Revisi Skripsi	14 November 2023

Padangsidempuan, November 2023

Kholidah Hannum Hasibuan
Nim, 19 201 00281

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan” peneliti membuat pedoman observasi, yaitu:

- a. Mengobservasi lokasi di SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.
- b. Mengobservasi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.
- c. Mengobservasi waktu dan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.
- d. Mengobservasi metode yang digunakan guru saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan .
- e. Mengobservasi media yang digunakan guru ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur’an kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.
- f. Mengobservasi bacaan Al-Qur’an peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.
- g. Mengobservasi permasalahan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan
- h. Mengobservasi faktor yang menimbulkan terjadinya masalah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

- i. Mengobservasi solusi yang diberikan kepala sekolah dalam mengatasi masalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.
- j. Mengobservasi solusi yang diberikan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan.

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah ini?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
3. Apakah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sudah efektif?
4. Apa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah?
5. Apa faktor yang melatarbelakangi terjadinya problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
6. Bagaimana solusi yang bapak berikan dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

B. Wawancara dengan Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1?
2. Apa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1?
3. Metode- metode apa yang digunakan bapak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
4. Media apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

5. Apa solusi yang bapak berikan dalam mengatasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1?

C. Wawancara dengan Peserta Didik di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota

Padangsidempuan

- A. Apakah pernah belajar tentang baca tulis Al-Qur'an sebelum masuk ke SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan?
- B. Apakah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an penting?
- C. Apakah membaca Al-Qur'an setiap hari?
- D. Apakah orang tua mengarahkan agar bisa Baca Tulis Al-Qur'an?
- E. Apakah saudara sudah menerapkan hukum tajwid disaat membaca Al-Qur'an?
- F. Apakah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membosankan?
- G. Apakah guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disiplin waktu?
- H. Bagaimana guru dalam mengoptimalkan waktu saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
- I. Apakah guru memberikan tugas dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
- J. Media apakah yang sering guru pakai di dalam kelas saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Jamali, S.Pd	Apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah ini?	Adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2015 yang berisi "Wajib bagi siswa-siswi Kota Padangsidimpuan untuk bisa baca tulis Al-Qur'an".
2		Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Jika dilihat sarana dan prasarana yang ada itu sudah baik seperti adanya mushollah untuk tempat praktek ibadah seperti membaca Al-Qur'an dan dilengkapi perlengkapan ibadah (Mukeneh, sarung, sajadah, dan Al-Qur'an)
3		Apakah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sudah efektif?	Menurut yang saya lihat kurang maksimal, masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki, utamanya dari fasilitas sekolah.
4		Apa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada?	Masih banyak siswa yang belum mengenal huruf latin dan huruf hijaiyyah, serta tidak mengenal hukum tajwid.
5		Apa faktor yang melatarbelakangi terjadinya problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Diri peserta didik, orang tua, teman sebaya dan lingkungan sendiri. Dimana orangtua peserta didik di SMP ini kurang dalam mendukung anaknya untuk menjadi lebih baik lagi.
6		Bagaimana solusi yang bapak berikan dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Solusi yang saya beri adalah dengan mencukupi fasilitas belajar seperti iqra', Al-Qur'an, serta menambah waktu pembelajaran dengan ekskul di hari sabtu untuk yang tidak bisa baca Al-Qur'an.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SMP Negeri 5
Kota Padangsidempuan

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Mampa Lutfi, S.Pd. I, M.Pd	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1?	Pada dasarnya pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan 1 kali pertemuan dalam seminggu 40 menit, dalam pelaksanaannya guru mempersiapkan bahan ajar, dan tempat belajarnya di mushollah atau ruangan kelas VIII-1.
2		Apa problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1?	Pada dasarnya peserta didik di kelas VIII-1 ini masih kurang minat belajarnya sehingga tidak ada kesungguhan dan semangat untuk belajar. Dibagian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih banyak peserta didik yang kurang pandai membaca Al-Qur'an, malas untuk mempelajari Al-Qur'an dan kurang bisa menuliskan huruf hijaiyyah yang baik, serta rapi.
3		Metode- metode apa yang digunakan bapak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Metode-metode yang bapak gunakan di dalam kelas itu biasanya metode ceramah dimana menuliskan materi di papan tulis serta menjelaskannya dan jika ada yang ingin bertanya nanti di akhir pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
4		Media apa yang bapak	Jadi media yang sering

		gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	bapak gunakan ya mengambil materi itu dari suatu buku, kemudian di catat di papan tulis, pakai spidol, Al-Qur'an serta ada karton persegi panjang di tulis surat pendek.
5		Apa solusi yang bapak berikan dalam mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII-1?	Jadi ada beberapa solusi yang bapak lakukan dalam mengatasi problematika ini, yaitu: Pertama, mengubah tujuan pembelajaran yang awal targetnya agar peserta didik memahami ilmu tajwid yang ada menjadi agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an. Kedua, mengoptimalkan waktu yang ada dengan menambah waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dari waktu mata pelajaran agama.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Peserta Didik kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Bastian Nasution	Apakah pernah belajar tentang baca tulis Al-Qur'an sebelum masuk ke SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan?	Ya, belajar di madrasah Al-Hasanah dari kelas 2 sampe kelas 3 SD, hanya mengenal huruf hijaiyyah dan tidak tamat iqra'.
2	Callysta Aura Pijlisa Hasibuan	Apakah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an penting?	Ya, sangat penting sekali, dengan paham mengenai mengaji, serta terbiasa mengaji setiap malam, saya lebih sering melaksanakan sholat, menolong teman, dan membantu orang tua.
3	Febriansyah Hasibuan	Apakah membaca Al-Qur'an dalam setiap hari?	Pada dasarnya saya lebih sering mengaji setiap habis magrib di masjid Al-Hasanah bersama pak timbul, dan disaat rajin biasanya setiap habis sholat fardhu.
4	Azzami Firzi	Apakah orang tua mengarahkan agar bisa Baca Tulis Al-Qur'an?	Tentu saja, orang tua saya mewajibkan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan membuat saya mengaji malam di pudun gang hasayangan dekat rumah, dan selalu mengingatkan agar tetap menjaga sholat lima waktu.
5	Kayla Cantika	Apakah saudara sudah menerapkan hukum tajwid disaat membaca Al-Qur'an?	Ya akan tetapi terkadang saya lupa dan kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena jarang membaca dan mengulang

			pelajaran tentang Al-Qur'an.
6	Mulia Sandi Koto	Apakah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membosankan?	Ya, sangat membosankan karena saya kurang memahami ilmu tajwid, belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum tamat iqra'. Dan guru kami kurang bisa menarik perhatian, terlalu fokus sama penyampaian materi saja.
7	Egi Prasetyo	Apakah guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disiplin waktu?	Menurut saya masih kurang, karena terkadang bapak datang terlambat dan kadang tidak ada karena ada urusan disekolah lain.
8	Syifa Sri Azdkia Rangkuti	Bagaimana guru dalam mengoptimalkan waktu saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Terkadang waktu yang singkat membuat bapak itu kewalahan apalagi disaat praktek membaca Al-Qur'an, jadi bapak meminta tolong kepada kami yang bisa atau lancar, untuk mengajari teman yang kurang mampu, baik itu di cara bacaannya maupun menuliskan suatu ayat masih kurang rapi
9	Adinda Saharani Siregar	Apakah guru memberikan tugas dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Ya, kadang bapak menyuruh kami menulis ayat dari surat al-ikhlas dan terjemahannya, ataupun surat pendek lainnya, tapi tidak disuruh menghafalnya.
10	Almira Utami	Media apa yang sering guru pakai di dalam kelas saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Saya melihat ketika guru memberikan materi itu berasal dari google, dicatat ke papan tulis serta guru

			menjelaskan materi menggunakan spidol dan memberikan contoh bacaan suatu ilmu tajwid menggunakan Al- Qur'an.
--	--	--	--

Lampiran V

Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Peserta Didik di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Kayla Cantika mengenai sudah menerapkan hukum tajwid disaat membaca Al-Qur'an.



Wawancara dengan Almira U mengenai media yang digun guru saat pembelajaran baca Al-Qur'an



Wawancara dengan Azzami Firzi mengenai peran orang tua dalam mengarahkan agar bisa baca tulis Al-Qur'an.



Wawancara dengan Febriansyah Hasibuan mengenai kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari.



Wawancara dengan Callysta Aura Pijlasa Hasibuan mengenai pentingnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.



Wawancara dengan Mulia Sandi Koto mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu membosankan.



Wawancara dengan Egi Prasetyo mengenai permasalahan yang ada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an



Wawancara dengan Syifa Sri Adzkia Rangkuti mengenai cara guru dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an



Wawancara dengan Adinda Saharani Siregar mengenai tugas yang diberikan guru saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.



Wawancara dengan Bastian Nasution mengenai pernah belajar baca tulis Al-Qur'an ketika Sekolah Dasar.

Observasi bacaan Al-Qur'an peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan.





Observasi Guru ketika Mengajar di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan



Observasi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

Gerbang Sekolah SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Wakil Kepala Sekolah



Ruang Guru



Ruang UKS



Gudang Mobiler



Ruang Seni Budaya



Ruang Bimbingan Konseling



Mushollah

